



INDONESIA-CHILE

COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT

DIREKTORAT PERUNDINGAN BILATERAL
DITJEN. PERUNDINGAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL
KEMENTERIAN PERDAGANGAN

SEKILAS TENTANG CHILE



Chile merupakan satu-satunya negara di Amerika Latin yang tergabung dalam kelompok Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

Hal ini berarti dari segi ekonomi dan kesejahteraan, Chile menempati peringkat teratas di antara negara-negara Amerika Latin lainnya.

Pada tahun 2016 tercatat GDP perkapita Chile sebesar USD 13.662/tahun atau setara dengan Rp 177,6 juta sedangkan GDP perkapita PPP mencapai USD 24.112/tahun.

Secara geografi, negara yang berpenduduk +/- 18 juta jiwa ini berbatasan langsung dengan 3 negara, yakni Argentina di sebelah Timur, Peru di Utara dan Bolivia di Timur Laut.

Sedangkan secara geopolitik, Chile merupakan anggota dari Aliansi Pasifik. Aliansi Pasifik merupakan salah satu blok dagang di Benua Amerika, terdiri dari Chile, Peru, Kolumbia dan Meksiko.



Negara paling stabil secara politik dan ekonomi di kawasan Amerika Latin.



Negara maju dengan GDP per kapita PPP penduduk mencapai USD 24.112/tahun atau Rp 326 juta.



Lokasi yang strategis memungkinkan Chile sebagai hub di Amerika Latin.



Tarif bea masuk Chile sudah rendah, yakni rata-rata 6%.



Chile memiliki indeks *logistic performance* (LPI) tertinggi lagi-lagi di Amerika Latin (versi World Bank).



Chile memiliki **28 Free Trade Agreements (FTAs)** mencakup +/- 65 negara, dimana 26 diantaranya sudah berlaku.



Chile merupakan **produsen tembaga terbesar** di dunia, sekaligus menjadi produk ekspor utamanya.



Ekspor utama: tembaga dan hasil tambang lainnya seperti besi, emas, molybdenum dll), buah-buahan (anggur, stroberi, apricot, dll), pulp, ikan salmon (fillet dan beku), wine, daging babi, dan jeroan unggas.



Tujuan ekspor utama: Chile: RRT, AS, Jepang, Korea Selatan, Brazil, Belanda, Peru, India, Spanyol, dan Meksiko.



Impor utama: otomotif (mobil, sepeda motor, truck, sparepart, aksesoris), bahan bakar minyak dan gas, telepon selular, daging sapi, komputer/laptop, pesawat/helikopter, obat, dan ban.



Asal Impor utama: RRT, AS, Brazil, Argentina, Jerman, Meksiko, Jepang, Perancis, Korea Selatan, dan Spanyol.



HUBUNGAN PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA - CHILE

Chile merupakan mitra perdagangan terbesar keempat bagi Indonesia di kawasan Amerika Selatan, setelah Brazil, Argentina dan Peru (2016).

Indonesia dan Chile juga terlibat secara aktif dalam berbagai forum kerjasama internasional, di antaranya Gerakan Non-Blok, APEC (Asia Pacific Economic Cooperation), dan FEALAC (Forum for East Asia-Latin America Cooperation).

Pada tahun 2016, nilai perdagangan luar negeri Chile tercatat sebesar USD 111,08 miliar, dari jumlah tersebut nilai ekspor mencapai USD 53,34 miliar dan nilai impor sebesar USD 57,74 miliar. Dengan demikian, menjadikan Chile sebagai negara eksportir terbesar ke-35 dunia.

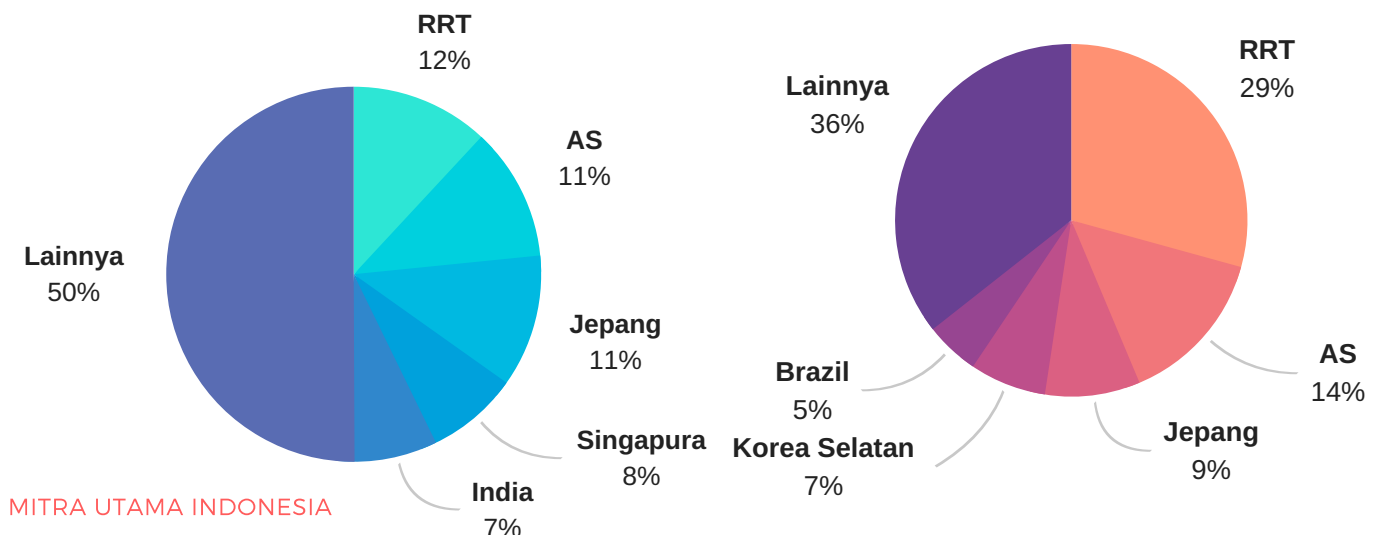
Sedangkan untuk Indonesia, di tahun 2016, nilai perdagangan luar negeri Indonesia tercatat sebesar USD 240.14 miliar, dari jumlah tersebut nilai ekspor mencapai USD 144.49 miliar dan nilai impor sebesar USD 135.65 miliar. Dengan demikian, menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir terbesar ke-24 dunia.

Secara angka, pada tahun 2016 total perdagangan Indonesia dengan Chile sebesar USD 227 juta. Dari nilai tersebut, Indonesia mengekspor sebesar USD 143,8 juta dan mengimpor sebanyak 83,3 juta.

Selama lima tahun terakhir (2012-2016), kinerja perdagangan bilateral Indonesia dengan Chile menunjukkan trend negatif. Trend total perdagangan, ekspor dan impor masing-masing adalah -12,09%, 5,29% dan -19,3%.

Situasi yang demikian disadari oleh kedua negara, untuk itu di tahun 2017 Pemerintah kedua negara mengupayakan sebuah terobosan yang menguntungkan kedua pihak yakni melalui IC-CEPA.

Hal ini semakin diperkuat dengan kunjungan kerja Presiden Michelle Bachelet ke Indonesia pada bulan Mei yang lalu untuk menunjukkan perhatian dan harapan yang besar atas penyelesaian IC-CEPA.



KILAS BALIK PERUNDINGAN IC-CEPA

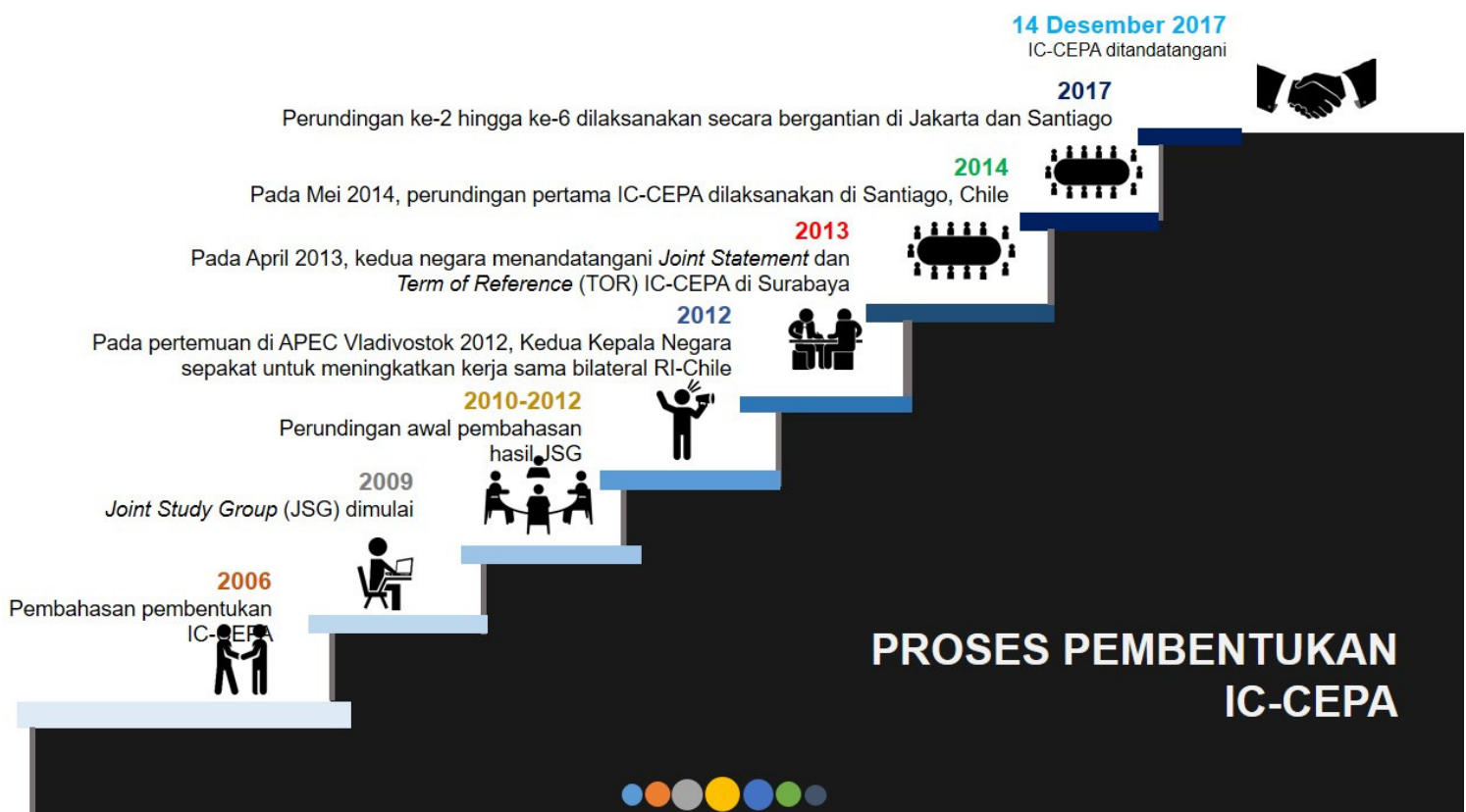
Tanggal 14 Desember 2017 menjadi sejarah penting dalam hubungan bilateral Indonesia dan Chile. Pada tanggal tersebut kedua negara menandatangani persetujuan kemitraan komprehensif, yang dikenal dengan istilah IC-CEPA.

Persetujuan ini ditandatangani Menteri Perdagangan RI, Bapak Enggartiasto Lukita dan Menteri Luar Negeri Chile, Mr. Heraldo Muñoz Valenzuela.

Persetujuan ini sebenarnya telah diinisiasi pada tahun 2006 yang kemudian dilanjutkan dengan *Joint Study Group (JSG)* pada tahun 2009. Lalu, pada tahun 2010-2012 kedua negara memulai perundingan awal yang membahas hasil JSG.

Pada pertemuan Kepala Negara di APEC Vladivostok 2012, Chile dan Indonesia akhirnya sepakat untuk meningkatkan kerja sama bilateral RI-Chile. Pada Februari 2012 di Jakarta dilakukan pertemuan pranegosiasi IC-CEPA. Pada April 2013, kedua negara menandatangani *Joint Statement* dan *Term of Reference (TOR)* IC-CEPA di Surabaya.

Perundingan pertama dilaksanakan pada Mei 2014 di Santiago, Chile. Setelahnya perundingan sempat terhenti dikarenakan Indonesia memasuki proses transisi pemerintahan. Perundingan lalu diintensifkan pada tahun 2017 dan berhasil diselesaikan pada tanggal 6-10 November 2017.



HAL YANG HARUS DIKETAHUI TENTANG

IC-CEPA



TUJUAN IC-CEPA

- Mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang merata melalui penciptaan peluang baru bagi pekerja dan bisnis serta memperbaiki taraf hidup masyarakat kedua negara.
- Mendorong kerjasama di beberapa bidang potensial kedua negara.
- Menstimulus pelaku usaha Indonesia untuk membidik pasar-pasar nontradisional.
- Menjadikan Chile sebagai hub produk ekspor Indonesia di Amerika Latin.

Sebagai persetujuan liberalisasi perdagangan pertama Indonesia dengan negara di Amerika Latin, bahkan di Benua Amerika, IC-CEPA memegang arti penting tersendiri bagi Indonesia.

IC-CEPA diharapkan dapat membuka pintu akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk ekspor Indonesia di Amerika Latin dengan menjadikan Chile sebagai hub.

Beberapa pertimbangan utamanya:

- Secara geopolitik, Chile sangat aktif di kawasan. Chile merupakan anggotablok dagang Aliansi Pasifik yang sejak tahun 2016 sudah menghapus tarif terhadap 92% produknya, sisanya dihapus pada tahun 2020. Blok dagang ini beranggotakan Chile, Peru, Kolumbia dan Meksiko.
- Secara geografis, Chile juga berbatasan langsung dengan tiga negara Amerika Latin, yakni Argentina, Peru dan Bolivia.
- Chile memiliki pelabuhan skala internasional yang tersebar dari Utara hingga ke Selatan yang menghubungkan seluruh wilayahnya, seperti: San Antonio, Iquique, Punta Arenas, Valparaiso dan Arica. Pelabuhan Iquique dan Punta Arenas bahkan dilengkapi fasilitas *free economic zone*.

Untuk saat ini, IC-CEPA masih mengatur perdagangan barang namun ditargetkan pada tahun 2020 sektor lainnya seperti investasi dan perdagangan jasa akan mulai dibahas.

Chile siap menghapuskan tarif sebanyak 7.669 produk atau setara 89% dari pos tarifnya saat IC-CEPA berlaku.

KEUNTUNGAN UNTUK EKSPORTIR INDONESIA

Mengingat IC-CEPA sudah di depan mata maka pelaku usaha Indonesia harus segera reaktif dan menangkap peluang emas ini dengan sebaik-baiknya., khususnya eksportir.

Berikut fakta IC-CEPA yang wajib diketahui pelaku usaha Indonesia:

- Chile akan menghapuskan tarif bea masuk terhadap 7.669 produk. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.704 produk di antaranya akan langsung 0% saat persetujuan IC-CEPA berlaku. Sisanya akan dihapuskan secara bertahap hingga tahun ketujuh.
- Sebagian produk Indonesia yang siap mendapatkan tarif 0%:

Alas Kaki: Semua tarif produk alas kaki akan 0%. Dari 36 pos tarif alas kaki, 29 di antaranya akan 0% saat IC-CEPA berlaku sisanya dihapus secara bertahap. dalam 5 dan 7 tahun.

Ban: Mengikuti jejak otomotif, ban juga mendapat penghapusan tarif 0%. Sebanyak 22 pos tarif ban, 10 di antaranya akan langsung 0% saat IC-CEPA berlaku sedangkan sisanya dihapuskan secara bertahap dalam waktu 5 dan 7 tahun.

Lemari Pendingin: lemari pendingin, kecuali yang berkapasitas lebih dari 200 dan 300 liter, tarifnya akan dihapuskan secara bertahap dalam waktu 7 tahun. Untuk lemari pendingin berkapasitas lebih dari 200 dan 300 liter, tarifnya akan diturunkan 50% menjadi 3% pada tahun ke-10.

Peralatan militer: tank dan kendaraan tempur lapis baja akan 0% saat IC-CEPA berlaku sedangkan senjata api akan dihapuskan menjadi 0% secara bertahap dalam 7 tahun.

Otomotif dan Spare Part: semua pos tarif otomotif akan 0% dalam waktu 5 tahun sejak perjanjian ini berlaku. 406 pos tarif bahkan sudah 0% saat persetujuan ini berlaku.

Produk perikanan: tarif udang, tuna, cakalang, swordfish, dan lobster akan langsung 0% saat perjanjian berlaku sedangkan sarden, makarel, dan cumi-cumi dihapuskan secara bertahap dalam 5 dan 7 tahun.

Tekstil: 678 pos tarif tekstil akan 0% dalam 7 tahun dan 277 langsung 0% saat persetujuan berlaku.

Minyak Sawit: tariff minyak sawit akan langsung dihapuskan sejak perjanjian ini berlaku.

Biofuel: Biofuel yang bersumber dari kelapa sawit dapat menikmati tarif 0% saat IC-CEPA mulai berlaku. Sebelumnya produk ini dikenakan tarif 6%.

Kertas: Sebanyak 170 pos tarif kertas akan 0% saat IC-CEPA berlaku, sisanya dihapuskan secara bertahap dalam 7 tahun.

Kopi instan: saat ini tarif kopi instan di Chile adalah 6% namun apabila IC-CEPA berlaku, tarifnya akan dihapus menjadi 0%.

Teh: sama seperti kopi instan, teh juga mendapatkan tarif 0% saat IC-CEPA mulai berlaku, kecuali yang berbentuk ekstraksi.

Furniture: Sebanyak 162 pos tarif kayu dan barang dari kayu akan 0% dalam 7 tahun dan 141 di antaranya akan langsung 0% saat IC-CEPA berlaku.

Perhiasan: perhiasan yang terbuat dari perak, emas, dan mutiara juga mendapat penghapusan tarif menjadi 0% saat persetujuan ini mulai berlaku.

PELUANG

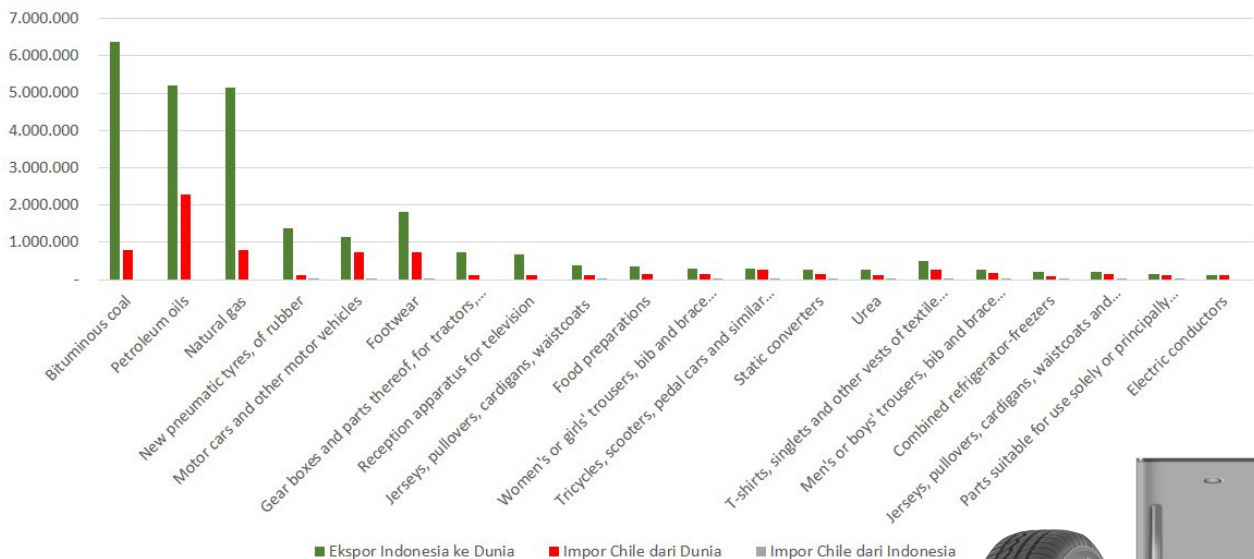
PRODUK INDONESIA DI CHILE

Masih banyak produk Indonesia yang berpotensi untuk dipasarkan di Chile. Setidaknya terdapat 1.806 pos tarif (HS 6 digit) Indonesia yang dibutuhkan Chile.

Grafik di bawah menunjukkan beberapa contoh produk Indonesia yang sangat berpotensi untuk diekspor Chile lantaran produk tersebut diimpor Chile dari dunia namun Indonesia belum mengekspornya ke Chile ataupun nilainya masih relatif kecil, di antaranya:

- Batubara
- Petroleum oil
- Gas alam
- Ban
- Produk otomotif (mobil, sepeda motor, scooter, dll)
- Produk tekstil (pakaian wanita, T-Shirt, singlet, jersey, kardigan, celana pria)
- Pupuk
- Lemari pendingin/kulkas
- Peralatan elektronik (konduktor listrik)

Produk Indonesia yang Sangat Berpotensi di Chile



Nilai dalam USD 1.000 (Sumber: trademap)

Keterangan:

Produk di atas merupakan produk yang nilai ekspor Indonesia ke dunia di atas USD 100 juta dan nilai impor Chile dari dunia juga di atas USD 100 juta.



KEUNTUNGAN UNTUK **KONSUMEN DAN PENGUSAHA INDONESIA**

Dilihat dari jenis produknya, perdagangan Indonesia dan Chile pada dasarnya bersifat komplementer. Hal ini membawa keuntungan tidak hanya bagi eksportir tetapi juga pelaku usaha dan konsumen domestik Indonesia. Beberapa dampak positif yang dapat langsung dirasakan, antara lain:

- **Memperoleh bahan baku dengan tarif 0%.**

Chile merupakan produsen tembaga terbesar di dunia. Setiap tahunnya, Chile mengekspor tembaga rata-rata sebesar USD 20,8 milyar atau 3,2 juta ton sedangkan Indonesia membutuhkan rata-rata 215 ribu ton/tahun. Selama ini negara penyuplai utama Indonesia adalah Jepang, RRT, Filipina, Thailand dan Korea Selatan.

Dengan adanya IC-CEPA bea masuk tembaga yang sebelumnya 5% akan dihapuskan menjadi 0%, hal ini akan menambah banyaknya pemain lain yang memenuhi kebutuhan impor tembaga Indonesia. Tembaga banyak dipakai untuk kabel listrik, pipa, mesin industri, dll.

Selain tembaga, bahan baku lainnya yang dapat dimanfaatkan adalah buah-buahan segar mencakup anggur, aprikot, stroberi, dan apel, bahan-bahan kimia termasuk senyawa halogen, karbonat, dan pupuk.

- **Mendukung industri HOREKA (Hotel, Restoran, dan Katering)**

Pada tahun 2016, impor salmon Atlantik Indonesia didominasi oleh salmon Norwegia dan Australia dengan masing-masing pangsa sebesar 76,5% dan 22,2% sedangkan Chile hanya menempati urutan ke-5 dengan pangsa 0,1%.

Dengan persetujuan IC-CEPA, industri hospitaliti dan restoran serta katering dapat menikmati pengurangan tarif salmon sebesar 50%. Sebelumnya salmon Atlantik dikenai tarif 5% namun apabila IC-CEPA mulai berlaku, tarif ini akan direduksi secara bertahap hingga menjadi 2,5% pada tahun ke-10.

- **Menambah pilihan produk berkualitas**

Dengan adanya IC-CEPA, konsumen Indonesia dapat membeli produk berkualitas yang tidak dihasilkan di dalam negeri dengan harga yang bersaing, seperti: salmon dan produk olahannya, buah-buahan segar mencakup anggur, stroberi, bluberi, rasberi, dan aprikot.



LANGKAH SELANJUTNYA



Publikasi Teks Persetujuan

Teks Persetujuan IC-CEPA akan tersedia setelah proses legal scrubbing telah diselesaikan dan persetujuan ditandatangani oleh kedua belah pihak.



Pertukaran Nota Diplomatik

Jika Indonesia atau Chile telah menyelesaikan proses ratifikasi maka baik Indonesia atau Chile akan saling bertukar nota diplomatik yang memberitahukan bahwa semua persyaratan untuk dapat memberlakukan Persetujuan IC-CEPA telah dilaksanakan.



Ratifikasi

Sehubungan dengan proses pengesahan Perjanjian Internasional di Indonesia melalui ratifikasi, dokumen Persetujuan ICCEPA akan dibawa ke Dewan Perwakilan Rakyat untuk dievaluasi sebelum disahkan. DPR juga akan mempertimbangkan bentuk perundang-undangan yang akan dipakai untuk mengimplementasikan Persetujuan IC-CEPA.

Pemberlakuan IC-CEPA

IC-CEPA akan mulai diberlakukan 60 (enam puluh) hari setelah penukaran informasi proses ratifikasi domestik masing-masing negara.



KERJA SAMA

PERDAGANGAN

INDONESIA DENGAN NEGARA MITRA

1. INDONESIA - JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT
IMPLEMENT: 2008
STATUS: On-going Review
2. INDONESIA - PAKISTAN PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT
IMPLEMENT: 2013
STATUS: Review Concluded (2017)

INDONESIA DALAM KERANGKA ASEAN

3. ASEAN ECONOMIC COMMUNITY
IMPLEMENTASI: 1 JANUARI 2016 - 31 DESEMBER 2025
STATUS: Pendalaman integrasi
4. ASEAN - REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK
IMPLEMENTASI: 2004
STATUS: Sudah berlaku
5. ASEAN - KOREA SELATAN
IMPLEMENTASI: 2007
STATUS: Sudah berlaku
6. ASEAN - JEPANG
IMPLEMENTASI: 2010
STATUS: Ditandatangani namun belum berlaku
7. ASEAN - INDIA
IMPLEMENTASI: 2010
STATUS: Sudah berlaku
8. ASEAN - AUSTRALIA - NEW ZEALAND
IMPLEMENTASI: 2012
STATUS: Sudah berlaku

KERJA SAMA

PERDAGANGAN**CHILE DENGAN NEGARA MITRA****FREE TRADE AGREEMENTS (FTAS):**

1. PACIFIC ALLIANCE
IMPLEMENTASI: May 2016
STATUS: Sudah berlaku
2. CHILE-THAILAND
IMPLEMENTASI: November 2015
STATUS: Sudah berlaku
3. CHILE-HONGKONG
IMPLEMENTASI: November 2014
STATUS: Sudah berlaku
4. CHILE-VIETNAM
IMPLEMENTASI: February 2014
STATUS: Sudah berlaku
5. CHILE-MALAYSIA
IMPLEMENTASI: April 2012
STATUS: Sudah berlaku
6. CHILE-TURKI
IMPLEMENTASI: Maret 2011
STATUS: Sudah berlaku
7. CHILE-AUSTRALIA
IMPLEMENTASI: Maret 2009
STATUS: Sudah berlaku
8. CHILE-P4 (Selandia Baru, Singapura dan Brunei)
IMPLEMENTASI: November 2006
STATUS: Sudah berlaku
9. CHILE-JEPANG
IMPLEMENTASI: September 2007
STATUS: Sudah berlaku
10. CHILE-KOLOMBIA
IMPLEMENTASI: Mei 2009
STATUS: Sudah berlaku
11. CHILE-UNI EROPA
IMPLEMENTASI: Februari 2003
STATUS: Sudah berlaku
12. CHILE-PERU
IMPLEMENTASI: Maret 2009
STATUS: Sudah berlaku
13. CHILE-PANAMA
IMPLEMENTASI: Maret 2008
STATUS: Sudah berlaku
14. CHILE-CHINA
IMPLEMENTASI: Oktober 2006
STATUS: Sudah berlaku
15. CHILE-EFTA
IMPLEMENTASI: Desember 2004
STATUS: Sudah berlaku
16. CHILE-USA
IMPLEMENTASI: Januari 2004
STATUS: Sudah berlaku
17. CHILE-KOREA SELATAN
IMPLEMENTASI: April 2004
STATUS: Sudah berlaku
18. CHILE-MEKSIKO
IMPLEMENTASI: Agustus 1999
STATUS: Sudah berlaku
19. CHILE-KANADA
IMPLEMENTASI: Juli 1997
STATUS: Sudah berlaku
20. CHILE-MERCOSUR
IMPLEMENTASI: Oktober 1996
STATUS: Sudah berlaku
21. CHILE-KAWASAN AMERIKA TENGAH
IMPLEMENTASI: 2002 (dengan Costa Rica dan El Salvador), 2008 (dengan Honduras), 2010 (dengan Guatemala), 2012 (dengan Nicaragua)
STATUS: Sudah berlaku

PREFERENTIAL TRADE AGREEMENTS (PTAS):

1. CHILE-ECUADOR (JANUARI 2010)
2. CHILE-INDIA (AGUSTUS 2007)
3. CHILE-BOLIVIA (APRIL 1993)
4. CHILE-VENEZUELA (APRIL 1993)
5. CHILE-ARGENTINA (AGUSTUS 1991)

FTA YANG BELUM BERLAKU

1. CHILE-URUGUAY (PENANDATANGANAN: Oktober 2016)
2. CHILE-TPP (PENANDATANGANAN: Februari 2016)

KONTAK PENTING

DIREKTORAT PERUNDINGAN BILATERAL KEMENTERIAN PERDAGANGAN



Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5, Gedung II,
Lt 8 Kementerian Perdagangan,
Jakarta Pusat



Email: ditbilateral@kemendag.go.id



Telp/Faks: +62 21 3523459, 3858171/
+62 21 38581879



@ditbilateral



@ditbilateral



Direktorat Perundingan Bilateral

FREE TRADE AGREEMENT (FTA) CENTER, JAKARTA



Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5, Gedung I,
Lt 4 Kementerian Perdagangan,
Jakarta Pusat



Email: ftacenterkemendag@gmail.com



Telp: +62 21 3858337



@ftacenter_id



@ftacenter_id



<https://www.facebook.com/www.aeccenter.kemendag.go.id/>

FREE TRADE AGREEMENT (FTA) CENTER, BANDUNG



Wisma Bumiputera Bandung
Jl. Asia Afrika No.141-149, Kb. Pisang,
Sumur Bandung, Kota Bandung,
Jawa Barat 40112, Indonesia



Telp: +62 22 421 518 8

INDONESIA TRADE PROMOTION CENTER SANTIAGO



Kepala ITPC
Prihadi Andi Rizal Sugiono



Wakil Kepala ITPC
Freddy Josep Pelawi



Nueva Tajamar 481, Torre Sur,
Oficina 706, Las Condes, Santiago



Email: itpc@itpcsantiago.cl
andi.sugiono@kemendag.go.id
freddy.josep@kemendag.go.id



Telp: (+562) 441-0494
Faks: (+562) 441-0495



@ITPCSantiago



@itpcsantiago



<https://www.facebook.com/itpc.stgo/>

KBRI SANTIAGO, CHILE



Av. Las Urbanas 160, Providencia,
Santiago, Chile



Email: santiago.kbri@kemlu.go.id



Telp: +56 9 98277292
+56 9 52310826.

TERIMA KASIH...



... MUCHAS GRACIAS